

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pembelajar bahasa asing sangat banyak, baik yang belajar di pendidikan formal ataupun non formal. Bahasa asing yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia diantaranya bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, dan lain sebagainya. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Jepang tidak kalah eksistensinya dengan bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional. Salah satu alasan mengapa bahasa Jepang banyak diminati di Indonesia adalah karena banyaknya perusahaan Jepang yang berada di Indonesia. Selain itu, perfilman di Indonesia khususnya dalam hal kartun atau anime di dominasi oleh Jepang. Kedua hal tersebut merupakan hal yang dapat dijadikan sebagai lapangan pekerjaan di Indonesia.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Tim Penyusun Kamus Bahasa, 2002: 88). Setiap negara di dunia pasti memiliki bahasa untuk dijadikan sebagai alat komunikasi. Bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi karena fungsi dari bahasa itu sendiri adalah sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain baik secara lisan ataupun tulisan (Sutedi, 2011: 2). Orang yang menyampaikan disebut pembicara sedangkan orang yang menerima disebut lawan bicara. Komunikasi dapat berjalan lancar apabila lawan bicara mengerti dengan apa yang diucapkan oleh pembicara. Oleh karena itu bahasa merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Perbedaan bahasa merupakan suatu hal yang dapat menghambat lancarnya berkomunikasi. Untuk memperkecil kesulitan tersebut, ada bahasa yang digunakan sebagai bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Akan tetapi sekarang ini perkembangan semakin pesat sehingga tidak cukup apabila kita hanya menguasai satu bahasa. Sebelum kita menguasai bahasa asing, kita harus paham terlebih dahulu bahasa kita sendiri yaitu bahasa nasional.

Andri Prabowo, 2018

ANALISIS MAKNA SUFIKS -shi (師), -shu (手), -sha (者), -fu (婦), -kan (官) yang MENUNJUKKAN PROFESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penggunaannya, bahasa memiliki aturan-aturan yang berlaku serta tata cara tersendiri sesuai dengan situasi pemakainya. Contohnya, ketika sedang berbicara dengan teman sebaya, kepada yang lebih tua atau yang lebih dihormati, kepada yang lebih muda, kepada atasan ataupun bawahan dalam pekerjaan memiliki kadar tingkat kesopanan yang berbeda. Sebagai pengguna bahasa harus dapat memahami hal tersebut dan mampu menerapkan etika berbahasa yang baik agar keserasian dalam hidup tetap terjaga dan dapat saling menghargai satu sama lain.

Dalam mempelajari bahasa asing tentu ada masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran bahasa asing tersebut yang diantaranya karena adanya perbedaan rumpun antara bahasa ibu dengan bahasa asing yang dipelajari. Bagi masyarakat Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang akan terasa lebih sulit dibandingkan dengan mempelajari bahasa asing lainnya. Perbedaan struktur kalimat dan perbedaan huruf merupakan salah satu penyebabnya. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang kaya akan huruf dan sedikit akan bunyi. Dalam bahasa Indonesia struktur yang digunakan adalah S-P-O dengan huruf romawi, sedangkan bahasa Jepang menggunakan struktur S-O-P dengan huruf kana dan kanji. Huruf kana terdiri dari huruf hiragana dan katakana. Huruf hiragana digunakan sebagai huruf asli bahasa Jepang dan digunakan hanya untuk bahasa Jepang, sedangkan huruf katakana digunakan untuk bahasa serapan atau bahasa asing yang digunakan di Jepang. Huruf kanji pun huruf yang sering digunakan dalam bahasa Jepang. Cara membaca huruf kanji ada dua cara, yaitu dibaca sebagai China (*on yomi*) dan dibaca secara Jepang (*kun yomi*).

Bahasa adalah suatu hal yang sifatnya fleksibel atau dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Ada yang hilang adapula yang meluas maknanya. Kedua hal tersebut merupakan hal yang wajar dan itu terjadi karena adanya faktor tertentu. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan bahasa yang diantaranya adalah kata, frasa, kalimat, dan lain sebagainya. Kata yang digunakan dalam bahasa di setiap negara pun berbeda. Seperti halnya di Indonesia, kata dalam bahasa Indonesia akan berubah maknanya apabila ditambahkan dengan imbuhan atau yang biasa disebut dengan afiks. Afiksasi adalah salah satu proses dalam pembentukan kata turunan baik berkategori verba, berkategori nomina,

Andri Prabowo, 2018

ANALISIS MAKNA SUFIKS -shi (師), -shu (手), -sha (者), -fu (婦), -kan (官) yang MENUNJUKKAN PROFESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun yang berkategori ajektiva (Chaer, 2015: 106). Afiksasi merupakan salah satu proses morfologis dari sebuah kata. Morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2015: 3). Proses morfologi melibatkan tiga komponen, yaitu dasar (bentuk dasar), alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi, akronimisasi, dan kenversi), dan makna gramatikal (Chaer, 2015: 7).

Dalam bahasa Jepang pun terdapat afiks yang disebut dengan *setsuji* yang merupakan morfem terikat yang tidak dapat berdiri sendiri. *Setsuji* dibagi menjadi dua yaitu *settsuji* yang diletakkan di depan morfem disebut dengan *settouji* dan *setsuji* yang diletakkan di belakang morfem disebut dengan *setsubiji* (Sutedi, 2011: 46). *Setsubiji* atau sufiks dalam bahasa Jepang banyak jenisnya misalnya sufiks yang menunjukkan profesi dalam bahasa Jepang. Sufiks yang menunjukkan profesi dalam bahasa Jepang yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah sufiks *-shi* (師), *-shu* (手), *-sha* (者), *-fu* (婦), dan *-kan* (官).

Berikut ini adalah contoh dari kelima sufiks yang ingin dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Sufiks *-shi* (師) contohnya *kyoushi*

教師 = きょうし = guru

Pada contoh kata ini, kata pertama yaitu (教) yang secara *kunyomi* dibaca *oshieru* yang berarti mengajar, memberi pelajaran, memberi tahu, dan *osowaru* yang berarti belajar, diajar, mengambil pelajaran. Akan tetapi, karena kata tersebut diikuti dengan sufiks (師) maka kata (教) dibaca secara *onyomi* yaitu *kyou* yang berarti keyakinan, kepercayaan, dan kata (師) itu sendiri dibaca *shi* yang berarti guru / tuan / majikan; teladan. Kemudian kanji *shi* juga merupakan sufiks yang menunjukkan suatu profesi yang didasari oleh keahlian khusus atau pengetahuan. Jadi, pada contoh ini kata *kyou* dapat dilekati dengan sufiks *shi* sehingga dapat diartikan sebagai ‘guru’ atau orang yang memberikan pelajaran kepada orang lain.

Andri Prabowo, 2018

ANALISIS MAKNA SUFIKS *-shi* (師), *-shu* (手), *-sha* (者), *-fu* (婦), *-kan* (官) yang MENUNJUKKAN PROFESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sufiks *-shu* (手) contohnya *kashu*

歌手 = かしゅ = penyanyi

Pada contoh ini terdapat kanji (歌) yang secara *kunyomi* dibaca *uta* yang berarti ‘lagu’, dan *utau* yang berarti ‘menyanyi’. Akan tetapi karena dilekati dengan sufiks maka kanji tersebut dibaca secara *onyomi* yang dibaca *ka* dan sufiks yang melekat kata tersebut adalah (手) yang dibaca *shu* yang mempunyai arti yang salah satu diantaranya adalah ‘keterampilan’. Jadi jika digabungkan akan mempunyai arti penyanyi atau orang yang terampil dalam hal menyanyi.

3. Sufiks *-sha* (者) contohnya *kenkyuusha*

研究者 = けんきゅうしゃ = peneliti

Pada kata ini terdapat kata (研) yang dibaca *ken*, dan kata (究) yang dibaca *kyuu*. Jika kedua kata tersebut digabungkan maka akan dibaca *kenkyuu* yang berarti studi, penyelidikan, riset. Kemudian di ikuti sufiks (者) *sha* untuk menyatakan suatu profesi. Sufiks (者) *sha* ini merupakan sufiks yang digunakan untuk menyatakan orang yang melakukan atau pelaku dari kata sebelum sufiks (者) *sha*. Jadi, jika kata tersebut digabungkan maka akan dibaca *kenkyusha* yang berarti peneliti atau orang yang melakukan penyelidikan atau riset terhadap sesuatu.

4. Sufiks *-fu* (婦) contohnya *kangofu*

看護婦 = かんごふ = perawat, suster

Pada kata ini terdapat kata (看) yang dibaca *kan*, dan kata (護) yang dibaca *go*. Jika kedua kata tersebut digabungkan, maka akan dibaca *kango* yang berarti perawatan. . Kemudian diikuti dengan sufiks (婦) yang dibaca *fu* yang berarti wanita dan merupakan sufiks yang digunakan untuk menyatakan suatu profesi atau pekerjaan yang dilakukan oleh seorang wanita. Jadi, jika kata tersebut digabungkan maka akan dibaca *kangofu* yang berarti perawat, suster yang dalam hal ini ditujukan untuk seorang wanita.

5. Sufiks *-kan* (官) contohnya *keisatsukan*

警察官 = けいさつかん = polisi

Pada kata ini terdapat kata (警) yang dibaca *kei*, dan kata (察) yang dibaca *satsu*. Jika kedua kata tersebut digabungkan maka akan dibaca *keisatsu* yang berarti polisi. Kemudian di ikuti dengan sufiks (官) *kan* untuk menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan kata yang menunjukkan suatu profesi yang berada di bagian pemerintahan. Jadi, jika kata tersebut digabungkan maka akan dibaca *keisatsukan* yang berarti polisi yang dalam hal ini adalah polisi yang bekerja dibawah pemerintahan.

Dari kelima contoh sufiks tersebut masing-masing memiliki persamaan yaitu sama-sama menunjukkan orang dan menunjukkan profesi, akan tetapi kelima contoh tersebut memiliki perbedaan baik dalam hal makna maupun penggunaannya. Ada beberapa pertanyaan yang timbul mengenai sufiks khususnya sufiks yang berhubungan dengan profesi. Pembelajar bahasa Jepang seringkali mengalami kesulitan dalam hal penggunaan sufiks yang memiliki fungsi yang sama yaitu yang dalam hal ini untuk menunjukkan profesi dalam bahasa Jepang. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kata yang mempunyai makna secara umum sama akan tetapi berbeda dalam bahasa Jepangnya.

Andri Prabowo, 2018

ANALISIS MAKNA SUFIKS *-shi* (師), *-shu* (手), *-sha* (者), *-fu* (婦), *-kan* (官) yang MENUNJUKKAN PROFESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Contohnya *isha* dan *ishi* yang mempunyai arti ‘dokter’, *kyoushi* dan *kyoukan* yang mempunyai arti ‘guru’, kemudian *sakka* dan *sakusha* yang mempunyai arti ‘penulis’, dan masih banyak lagi. Jika hal tersebut tidak dapat dipahami dengan baik, maka akan menimbulkan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang.

Persamaan makna yang dimiliki dalam suatu kosakata merupakan masalah dalam suatu pembelajaran bahasa Jepang yaitu para pembelajar kurang memahami perbedaan makna secara mendalam dalam hal sufiks yang menunjukkan profesi dalam bahasa Jepang sehingga para pembelajar banyak mengalami kesulitan dalam penggunaannya. Selain itu, dalam buku pelajaran bahasa Jepang untuk orang asing, tidak ditulis secara jelas dan rinci perbedaan cara penggunaan dan fungsinya. Pada dasarnya pemahaman suatu sufiks ini sangat penting terutama ketika ingin menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan ataupun tulisan.

Menyadari banyaknya sufiks yang ada pada bahasa Jepang dan besarnya peranan imbuhan dalam pembentukan kata dalam bahasa Jepang, maka sudah sepantasnya dilakukan penelitian secara mendalam mengenai sufiks dalam bahasa Jepang agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaannya karena pada kenyataannya, pembelajar bahasa Jepang cenderung kurang memahami bagaimana bentuk imbuhan dalam bahasa Jepang khususnya imbuhan akhir atau sufiks, mulai dari apa saja jenisnya, fungsinya, makna yang terkandung, bahkan sampai proses sufiksasinya. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai *setsubiji* tersebut yang kemudian akan di beri judul “**Analisis Makna Sufiks -shi (師), -shu (手), -sha (者), -fu (婦), -kan (官) yang Menunjukkan Profesi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Profesi apa saja yang dapat dinyatakan melalui sufiks -shi (師), -shu (手), -sha (者), -fu (婦), -kan (官) dalam bahasa Jepang?

Andri Prabowo, 2018

ANALISIS MAKNA SUFIKS -shi (師), -shu (手), -sha (者), -fu (婦), -kan (官) yang MENUNJUKKAN PROFESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apa kandungan makna yang terdapat pada sufiks *-shi* (師), *-shu* (手), *-sha* (者), *-fu* (婦), *-kan* (官) yang menunjukkan profesi dalam bahasa Jepang?
3. Apa persamaan dan perbedaan sufiks *-shi* (師), *-shu* (手), *-sha* (者), *-fu* (婦), *-kan* (官) dilihat dari kandungan maknanya?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan rumusan masalah di atas adalah penelitian ini hanya menjelaskan sufiks *-shi* (師), *-shu* (手), *-sha* (者), *-fu* (婦), *-kan* (官) yang menunjukkan profesi dalam bahasa Jepang.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profesi apa saja yang dapat dinyatakan melalui sufiks *-shi* (師), *-shu* (手), *-sha* (者), *-fu* (婦), *-kan* (官) dalam bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui apa saja kandungan makna yang terdapat pada sufiks *-shi* (師), *-shu* (手), *-sha* (者), *-fu* (婦), *-kan* (官) dalam bahasa Jepang?
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan sufiks *-shi* (師), *-shu* (手), *-sha* (者), *-fu* (婦), *-kan* (官) dilihat dari kandungan maknanya.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Andri Prabowo, 2018

ANALISIS MAKNA SUFIKS *-shi* (師), *-shu* (手), *-sha* (者), *-fu* (婦), *-kan* (官) yang MENUNJUKKAN PROFESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam mempelajari bahasa Jepang khususnya mengenai kata yang di lekati sufiks *-shi* (師), *-shu* (手), *-sha* (者), *-fu* (婦), *-kan* (官) yang menunjukkan profesi dalam bahasa Jepang, dan hasil penelitian ini mampu diaplikasikan dalam pengajaran bahasa Jepang bagi pembelajar sendiri.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, penelitian ini dilakukan untuk memperkaya ilmu linguistik khususnya dalam kajian morfologi bahasa Jepang sehingga tidak terjadi kesalahan ketika menggunakan kata yang dilekati sufiks *-shi* (師), *-shu* (手), *-sha* (者), *-fu* (婦), *-kan* (官) yang menunjukkan profesi dalam bahasa Jepang.
2. Bagi Pengajar, penelitian ini mampu memberikan sumbangsih berupa salah satu tambahan bahan pengayaan untuk pembelajaran bahasa Jepang khususnya mengenai kata yang dilekati sufiks *-shi* (師), *-shu* (手), *-sha* (者), *-fu* (婦), *-kan* (官) yang menunjukkan profesi dalam bahasa Jepang.
3. Bagi Pembelajar, dapat menjadi bahan referensi untuk pembelajar bahasa Jepang mengenai sufiks khususnya yang berkaitan dengan profesi dalam bahasa Jepang.